

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed Method*), yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian (Sugiyono, 2013:404). *Mixed Method* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kuantitatif dan kualitatif, tujuan strategi ini adalah untuk mengidentifikasi komponen konsep (subkonsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia (Sugiyono, 2013:405). Intinya adalah untuk menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif agar memperoleh analisis yang lebih lengkap.

Metode kuantitatif digunakan untuk mencari informasi yang terukur mengenai gaya kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung di bidang

pendidikan dan kesehatan menurut persepsi masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Timur.

Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai gaya kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung di bidang pendidikan dan kesehatan menurut persepsi masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Timur.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan menganalisis data berdasarkan kesimpulan teori yang sudah berlaku umum untuk mengamati suatu fenomena agar tidak terjadi tumpang tindih atas perhatian dan pemahaman atas permasalahan yang menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu sehubungan dengan masalah yang dikemukakan dalam penelitian, maka untuk mendapatkan batasan yang jelas dari masing-masing konsep yang dipergunakan penulis :

1. Gaya Kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung

Gaya Kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini gaya kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung di bidang pendidikan dan kesehatan.

2. Persepsi masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Timur

Persepsi masyarakat adalah pendapat yang dikeluarkan oleh masyarakat terkait suatu persoalan tertentu, dalam proses melihat, mendengar, berfikir, dan bertindak dari masyarakat. Dalam hal ini persepsi tentang

gaya kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung di bidang pendidikan dan kesehatan menurut persepsi masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Timur.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan suatu konstruk atau konsep sehingga menjadi variabel-variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan konstruk sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan pengulangan pengukuran dengan cara yang sama atau mencoba untuk mengembangkan pengukuran konstruk yang lebih baik (Azwar, 2010: 74). Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu, Gaya Kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung di bidang pendidikan dan kesehatan menurut persepsi masyarakat Kecamatan Tunjung Karang Timur.

Indikator-indikatornya adalah :

- Gaya Kepemimpinan Otoriter
 - a. Wewenang mutlak terpusat pada pimpinan;
 - b. Keputusan dibuat oleh pimpinan;
 - c. Kebijaksanaan selalu dibuat oleh pimpinan;
 - d. Komunikasi berlangsung satu arah dari pimpinan ke bawahan;
 - e. Pengawasan terhadap sikap tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahannya dilakukan secara ketat;
 - f. Tiada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran, pertimbangan, atau pendapat;

- g. Tugas-tugas dari bawahan diberikan secara instruktif;
 - h. Tanggung jawab keberhasilan organisasi hanya dipikul oleh pimpinan.
- Gaya Kepemimpinan Demokratis
 - a. Wewenang pemimpin tidak mutlak;
 - b. Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan;
 - c. Kebijakan dibuat bersama pimpinan dan bawahan;
 - d. Komunikasi berlangsung timbal balik, baik yang terjadi antara pimpinan dan bawahan maupun antara sesama bawahan;
 - e. Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahan dilakukan secara wajar;
 - f. Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan, atau pendapat;
 - g. Tugas-tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan dan pada instruksi;
 - h. Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul bersama pimpinan dan bawahan.
 - Gaya Kepemimpinan Bebas
 - a. Pemimpin melimpahkan wewenang sepenuhnya kepada bawahan;
 - b. Keputusan lebih banyak dibuat oleh para bawahan;
 - c. Kebijakan lebih banyak dibuat oleh para bawahan;
 - d. Pimpinan hanya berkomunikasi apabila diperlukan oleh bawahan;
 - e. Hampir tiada pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan, atau kegiatan yang dilakukan para bawahan;

- f. Peranan pimpinan sangat sedikit dalam kegiatan kelompok;
- g. Kepentingan pribadi lebih utama dari kepentingan kelompok;
- h. Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul orang perorangan.

D. Populasi

Populasi penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di Kecamatan Tanjung Karang Timur yang berjumlah sebanyak 34.218 jiwa.

E. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan bila peneliti tidak memungkinkan meneliti keseluruhan populasi dan karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu (Sugiyono, 2013: 91), maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus dari Taro Yamane, yaitu sebagai berikut:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Sehingga, diketahui bahwa total populasi seluruh mahasiswa sebesar $N = \dots$ orang dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar $(d^2) = 10\%$, maka jumlah sampel yang diperoleh sebesar:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{34218}{(34218) \cdot (0.1)^2 + 1} = \frac{34218}{343.18} = 99.706 = 100$$

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebesar 100 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Timur di Kota Bandar Lampung. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan sama kepada setiap masyarakat untuk dijadikan sampel yang representatif.

Perolehan sampel dari rumusan diatas adalah 100 sampel, dari sampel tersebut ditentukan jumlah sampel masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Tanjung Karang Timur, untuk menentukan jumlah sampel masing-masing kelurahan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Proposional Sampling*, teknik pengambilan sampel ini berguna untuk memperoleh sampel yang mempunyai karakteristik dalam populasi. Untuk mendapatkan sampel dengan teknik *Stratified Proposional Sampling* digunakan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Sampel 1} = \frac{\text{Populasi 1}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Dengan menggunakan rumusan diatas, maka perhitungan komposisi jumlah sampel adalah sebagai berikut :

1. Kelurahan Kota Baru = $\frac{13529}{34218} \times 100 = 39.5 = 40$ orang

$$2. \text{ Kelurahan Tanjung Agung} = \frac{3385}{34218} \times 100 = 9.8 = 10 \text{ orang}$$

$$3. \text{ Kelurahan Kebon Jeruk} = \frac{5784}{34218} \times 100 = 16.9 = 17 \text{ orang}$$

$$4. \text{ Kelurahan Sawah Lama} = \frac{4304}{34218} \times 100 = 12.5 = 13 \text{ orang}$$

$$5. \text{ Kelurahan Sawah Brebes} = \frac{7126}{34218} \times 100 = 20.8 = 20 \text{ orang}$$

F. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan jumlah sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Penarikan sample pada penelitian ini dilakukan pada masyarakat dari lima kelurahan diatas dengan didasarkan atas beberapa kriteria tertentu, yaitu:

1. Masyarakat yang berjenis kelamin perempuan atau laki-laki
2. Masyarakat yang telah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), yang artinya telah berusia diatas 17 tahun.
3. Masyarakat yang memiliki pendidikan minimal SMA atau sederajat.

G. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini meliputi :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian atau lokasi penelitian, yaitu dengan melakukan wawancara dan kuesioner dengan para informan mengenai Gaya Kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung di bidang pendidikan dan kesehatan menurut persepsi masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Timur.
2. Data Sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian, seperti buku atau literature yang berkaitan dengan masalah penelitian, dokumen atau arsip tentang Herman HN yang berisi tentang gaya kepemimpinannya di bidang pendidikan dan kesehatan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Wawancara, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui percakapan langsung dengan para informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti bertanya langsung kepada informan yang dipilih, yaitu pihak-pihak yang berkompeten yang dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013:140).

Proses wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara sebagai alat bantu penulis dalam menyajikan data. Narasumber

dalam penelitian ini adalah Staf/Pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung dan Staf/Pegawai Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.

2. Kuesioner/Angket

Merupakan metode pengambilan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Metode angket dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang gaya kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung di bidang pendidikan dan kesehatan.

3. Observasi, melalui observasi peneliti dapat mengenal berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat.

(Bungin, 2010: 65) Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Apa yang terlihat, terdengar atau terasakan semuanya dapat dijadikan objek dari kegiatan observasi.

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

(Sarwono, 2006: 224)

I. Teknik Pengukuran Persepsi

Untuk menentukan skala penilaian persepsi adalah dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2013: 137) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini disebut variabel penelitian yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata, antara lain: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju, selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Instrumen penelitian yang menggunakan Skala Likert dapat dibuat dalam bentuk centang (*checklist*) ataupun pilihan ganda. Data yang diperoleh dari Skala Likert merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan.

Namun untuk menghindari jawaban yang ragu-ragu maka dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 4 penilaian persepsi masyarakat Tanjung Karang Timur dalam menilai gaya kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skor tertinggi di tiap pertanyaannya adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, maka:

Skor tertinggi = 4

Skor terendah = 1

Sehingga range untuk hasil penelitian :

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah nilai}}$$

$$\text{Range} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berikut skala pengukuran nilai :

1. 1 – 1,75 = Sangat Tidak Setuju
2. 1,75 – 2,5 = Tidak Setuju
3. 2,5 – 3,25 = Setuju
4. 3,25 – 4,0 = Sangat Setuju

J. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dua macam triangulasi data :

a. Triangulasi sumber

Yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dengan cara mencari sumber lain sebagai pembanding data yang di peroleh dari narasumber.

b. Triangulasi metode

Yaitu terdapat dua strategi, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik dan pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Salah satu teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2005: 178).

Pemeriksaan dan pengecekan dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah melalui sumber lain yaitu dengan cara membandingkan data hasil kuesioner dan hasil wawancara.

K. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2013: 335) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyelesaikan dengan melalui beberapa tahapan pengolahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Pertama penulis mengadakan penelitian dengan menyebar angket kepada responden yaitu masyarakat di Kecamatan Tanjung Karang Timur.

Setelah data terkumpul peneliti mengelompokan berdasarkan daftar pertanyaan yang ada di angket. Kemudian mengolahnya serta menganalisis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Dengan cara menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Persentase

f. : Frekuensi data

N : Jumlah sampel yang diolah

2. Kedua, penulis mengumpulkan data dengan cara mewawancarai informan yang telah ditentukan, kemudian menganalisis hasil wawancara.
3. Kemudian menginterpretasikan hasil analisis baik dari angket maupun wawancara, sehingga dapat mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Timur tentang gaya kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung di bidang pendidikan dan kesehatan.
4. Data yang telah dikumpulkan agar mudah dianalisis dan disimpulkan maka penulis menggunakan analisis yang menghasilkan deskriptif analisis.
5. Proses analisis data menggunakan pola berfikir induktif yaitu proses pengolahan data dari hal-hal yang khusus dan diperoleh dari responden kemudian ditarik kesimpulan secara umum.